

## **HUBUNGAN PARENTING SELF-EFFICACY DENGAN KEMAMPUAN MELAKUKAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA ANAK AUTIS DI SLB-B & AUTIS TPA JEMBER**

**Latifa Aini Susumaningrum**

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

[latifa\\_as.psik@unej.ac.id](mailto:latifa_as.psik@unej.ac.id)

**<sup>2</sup>Peni Perdani Juliningrum, <sup>3</sup>Verina Sari Rahmadiar**

<sup>2,3</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

<sup>2</sup>[peni\\_ns@yahoo.com](mailto:peni_ns@yahoo.com), <sup>3</sup>[verinasari95@gmail.com](mailto:verinasari95@gmail.com)

### **Abstrak**

Keterbatasan yang dialami oleh anak-anak autis menyebabkan perlu adanya latihan untuk memenuhi *Activity Daily Living (ADL)*. Ibu perlu memahami *Parenting Self-Efficacy* pada anak autis, supaya dapat mengatasi stres dalam mengasuh anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan menggunakan total sampling kepada 31 ibu dengan anak autis sebagai responden. Hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Spearman mengungkapkan bahwa ada korelasi antara kedua variabel, di mana kekuatan korelasinya ringan dan arah korelasinya positif ( $p$ -value: 0,003;  $r$ : 0,518). Sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki *Parenting Self-Efficacy* yang tinggi, sementara sebagian besar anak autis di SLB-B dan TPA Autis Kabupaten Jember memiliki kemampuan bergantung sebagian pada orang lain dalam melakukan ADL. Kemampuan anak autis untuk melakukan ADL dapat dilatih. Ibu dengan *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi lebih cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam melatih kemandirian anak-anak mereka melakukan ADL, dan sebaliknya, masing-masing.

**Kata Kunci:** *Activity Daily Living (ADL), Parenting Self Efficacy, Autis*

### **Abstract**

*The limitation experienced by children with autism has led to the need of receiving training for fulfilling the Activity Daily Living (ADL). In order to be able to overcome the stress, mothers will need to understand parenting self-efficacy well. This research employs case study method by using cross sectional approach conducted by using total sampling to 31 mothers with autism children as the respondents. The result of the statistical testing conducted by using Spearman test reveals that there is correlation between both variables, where the power of the correlation is mild and the direction correlation is positive ( $p$ -value: 0,003;  $r$ : 0,518). Most of the mothers in this research have high parenting self-efficacy, while most of the autistic children at SLB-B and Autism TPA Jember Regency have the ability to partly dependent to others in performing ADL. The ability of the autistic children to perform ADL can be trained. Mothers with higher parenting self-efficacy are more likely to have greater confidence in training their children's independence in performing ADL, and vice versa, respectively.*

**Keywords:** *parenting self-efficacy, Activity Daily Living (ADL), mother, autistic children*

## PENDAHULUAN

Autis adalah gangguan perkembangan dimana anak mengalami penurunan fungsi sosial, gangguan bahasa dan komunikasi, pikiran dan perilaku yang tampak sebelum usia tiga tahun (Anurogo, 2016:31). Prevalensi sekolah inklusi di Jawa Timur sebanyak 93 sekolah dengan jumlah siswa yang berkebutuhan khusus sebanyak 1.476 anak yang 15% diantaranya merupakan anak penyandang autis (Deshinta, 2015:67). Data Dinas Pendidikan Kabupaten Jember tahun 2013 diketahui terdapat 21 orang penyandang autis yang berada di SLB TPA Jember (Anggraeni, 2015:4). Kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan bahasa awal, serta tingkat keparahan gejala autis (Bal, 2015:1). *Activity Daily Living (ADL)* adalah aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari normal; aktivitas tersebut mencakup, ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan berhias dengan tujuan untuk memenuhi/berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat. Kondisi yang mengakibatkan kebutuhan untuk bantuan dalam ADL dapat bersifat akut, kronis, temporer, permanen atau *rehabilitative* (Muhith, 2016:109).

Ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan autis mengalami kesulitan dalam pengasuhan, termasuk stres dan depresi, kesulitan yang dihadapi akan memberi dampak yang signifikan terhadap pengalaman dan perilaku *parenting* (Giallo, 2013:466). *Self-Efficacy* dalam ranah *parenting* disebut dengan *Parenting Self-Efficacy*. Autis dapat mempengaruhi *Parenting Self-Efficacy* sebanyak 80%, terutama dalam hal stres yang terkait dengan membesarkan anak dengan autis dan pengaruh stres tersebut pada persepsi ibu tentang kompetensi orang tua (Reszendes dan Scarpa, 2011:8). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Parenting Self-Efficacy* dengan kemampuan melakukan *Activity Daily Living (ADL)* pada anak autis di SLB-B & Autis TPA Jember.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu dengan anak autis di SLB-B & Autis TPA Jember mulai bulan Februari hingga bulan Juli 2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 31 orang. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu dari anak autis SLB-B & Autis TPA Jember yang sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Anak Autis yang dirawat selain oleh ibu. Instrumen untuk mengukur *Parenting Self-Efficacy pasien* adalah *Self-Efficacy for Parenting Task Index (SEPTI)*

yang berisi 32 item pertanyaan. Instrumen untuk mengukur *Activity Daily Living* adalah modifikasi dari *Index Katz* yang terdiri dari 20 item pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu yang Memiliki Anak Autis di SLB-B & Autis TPA Jember (n=31)

Karakteristik	Mean	SD
Usia Responden	43,68	5,729

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu yang Memiliki Anak Autis di SLB-B & Autis TPA Jember (n=31)

Karakteristik	Jumlah	%
1. Pendidikan		
Terakhir		
a. SMA	11	35,5
b. Perguruan Tinggi	20	64,5
<b>Total</b>	31	100
2. Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	19	61,3
b. Pegawai Swasta	10	32,3
c. Pegawai Negeri	1	3,2
d. Lain-lain	1	3,2
<b>Total</b>	31	100

Tabel 3 Kategori *Parenting Self-Efficacy* 3 Ibu yang Memiliki Anak Autis di SLB-B & Autis TPA Jember (n=31).

Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
<i>Parenting Self-Efficacy</i>		
a. Tinggi	18	58,1
b. Rendah	13	41,9
<b>Total</b>	31	100

Tabel 4 Kategori *Activity Daily Living* Pada Anak Autis di SLB-B & Autis TPA Jember (n=31).

Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
<b>Activity Daily Living</b>		
a. Bergantung Sebagian	17	54,84
b. Tidak Bergantung	14	45,16
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

### Analisa Bivariat

Hubungan *Parenting Self-Efficacy* dengan *Activity Daily Living* dengan uji spearman

Tabel 5 Analisis Hubungan *Parenting Self-Efficacy* dengan Kemampuan Melakukan *Activity Daily Living* Pada Anak Autis di SLB-B & TPA Autis Kabupaten Jember Pada Bulan Mei 2018 (n=31).

Variabel	r	$\rho$ value	Arah korelasi
<i>Parenting Self-Efficacy</i>	0,518	0,003	Positif (+)
<i>Activity Daily Living</i>			

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *spearman* diperoleh nilai Sig. (2-Tailed) = 0,003 (Sig. (2-Tailed) < 0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara *Parenting Self-Efficacy* dengan Kemampuan Melakukan *Activity Daily Living* Pada Anak Autis di SLB-B & TPA Autis Kabupaten Jember. Makna nilai korelasi (r) adalah sedang. Arah korelasi hubungan menunjukkan positif (+). Arah korelasi dinyatakan positif yang berarti kedua variabel saling mempengaruhi. Ketika *parenting self-efficacy* tinggi, maka kemampuan *activity daily living* anak tidak bergantung atau mandiri.

*Parenting self-efficacy* Ibu yang memiliki anak autis dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 18 orang (58,1%) memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi. Sebagian besar penelitian tentang hubungan antara *self-efficacy* dan perkembangan anak telah dilakukan, lebih dari 85% peserta dalam penelitian ini mendapat skor efikasi diri yang dimiliki ibu anak autis berada pada

level yang tinggi (Delft, 2012:22). Hasil penelitian lain juga menunjukkan sebagian besar ibu dengan anak autis memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi (Hidayati dan Sawitri, 2017:8). Skor tertinggi dalam kuisioner *parenting self-efficacy* yaitu pada indikator disiplin. Kebanyakan Ibu dengan anak autis di SLB-B & Autis TPA Jember telah mampu mendisiplinkan anaknya dalam beberapa hal salah satunya tentang pemilihan makanan untuk anak autis. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar ibu mampu menerepkan pola konsumsi gluten dan kasiem dengan baik (Martiani, 2012:8). *Parenting self-efficacy* dalam kategori yang tinggi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi *parenting self-efficacy* salah satunya tingkat kesiapan kognitif dan pengalaman dengan anak (Coleman dan Karraker, 200:7).

Kemampuan melakukan *activity daily living* pada anak autis didapatkan bahwa sebagian besar anak termasuk dalam kategori bergantung sebagian sebanyak 17 orang (54,84%). Penelitian sebelumnya juga mengatakan 80,2 % anak autis mampu melakukan *activity daily living* (Lin, 2012:1). Dalam penelitian ini lebih banyak anak autis yang bergantung sebagian daripada yang mandiri dalam melakukan ADL. Hal tersebut karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan ADL salah satunya status perkembangan dan fungsi kognitif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemampuan anak autis dalam melakukan *activity daily living* (Jasmin, 2009:1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pada kedua variabel yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara *parenting self-efficacy* dengan *activity daily living* pada anak autis di SLB-B & Autis TPA Jember, dengan korelasi sedang dan arah korelasi hubungan menunjukkan positif. Arah korelasi hubungan dinyatakan positif artinya kedua variabel saling mempegaruhi. Semakin *parenting self-efficacy* yang dimiliki Ibu tinggi, maka kemampuan pada anak autis dalam melakukan *activity daily living* semakin sedikit yang membutuhkan bantuan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa anak autis yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam melakukan ADL, berhubungan dengan proses adaptif sehingga Ibu anak autis memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi juga.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy* Ibu dengan anak autis [9]. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *parenting self-efficacy*. Penelitian serupa mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak autis [17]. *Nurturance* atau pengasuhan juga merupakan salah satu domain *parenting self-efficacy*. Domain ini menjelaskan mengenai tugas orang tua dalam memberi dukungan emosional dan mendukung perkembangan emosi anak. Tugas orang tua dalam pengasuhan anak tidak hanya memelihara, melindungi dan mengarahkan anak dalam proses

perkembangan emosional dan menyediakan kesempatan perkembangan kompetensi dan jati diri anak (Brook, 2006:4).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara *parenting self-efficacy* dengan kemampuan melakukan *activity daily living* pada anak autis di SLB-B & Autis TPA Jember. Korelasi positif dengan kekuatan hubungan sedang. Hal ini menunjukkan *activity daily living* berhubungan dengan *parenting self-efficacy*.

### **Saran**

Saran yang dapat dilakukan orang tua dengan anak autis di SLB-B & Autis TPA Jember dapat memberikan apresiasi seperti pelukan, pujian terhadap anak ketika berhasil melakukan *activity daily living* secara mandiri. Pihak SLB khususnya guru supaya memberikan informasi, dan dukungan positif kepada ibu yang memiliki anak autis dengan membentuk suatu konseling atau kelas *parenting* dengan metode *peer group*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait hubungan fungsi kognitif dengan kemampuan melakukan *activity daily living* pada anak autis dan hubungan *parenting self-efficacy* dengan budaya dan komunitas Ibu dengan anak autis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, R. L. N. 2015. Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Kemampuan Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis di SLB-B dan Autis TPA Bintoro Kabupaten Jember.
- Anurogo, D. 2016. The Art Of Medicine Seni Mendeteksi, Mengobati Dan Menyembuhkan 88 Penyakit Dan Gangguan Kesehatan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bal, V. H., S.-H. Kim, D. Cheong, dan C. Lord. 2015. Daily Living Skills in Individuals with Autism Spectrum Disorder from 2 to 21 years of age.
- Brook, J. S., D. W. Brook, F. G. Castro, dan E. Rubenstone. 2006. Paternal, Perceived Maternal, And Youth Risk Factors As Predictors Of Youth Stage Of Substance Use: A Longitudinal Study. *Journal of Addictive Diseases*.
- Coleman & Karraker. 2000. Parenting Self-Efficacy Among Mothers of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates.
- Delft, S. Van. 2012. Relationships Between Parental Self-Efficacy, Parent Training Instructional Practices, And Models Of Parent-Professional Interaction.

- Deshinta, R., R. S. Hardiani, dan E. I. Dewi. 2015. Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB-B Dan Autis TPA ( Taman Pendidikan Dan Asuhan) Kabupaten Jember (The Effect Of Glenn Doman Method Towards Autistic Social Interaction Ability In SLB-B And Autistic TPA).
- Muhith, A. dan S. Siyoto. 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: ANDI.
- Gardiner, E. dan G. Iarocci. 2015. Family Quality Of Life And The Role Of Child Adaptive Functioning And Behavior Problems.
- Giallo, R., C. E. Wood, R. Jellett, dan R. Porter. Fatigue. 2013. *Wellbeing And Parental Self-Efficacy In Mothers Of Children With An Autism Spectrum Disorder*.
- Hasrati, M. 2016. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Autis Di SLB Autis Padang Tahun 2016. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Hidayati, Z. K. dan D. R. Sawitri. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Maternal Self-Efficacy Pada Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Rezendes, D. L. dan A.
- Jasmin, E., M. Couture, P. McKinley, G. Reid, E. Fombonne, dan E. Gisel. 2009. *Sensori-Motor And Daily Living Skills Of Preschool Children With Autism Spectrum Disorders. Journal of Autism and Developmental Disorders*.
- Lin Y. 2012. *A Study Of Activities Of Daily Living And Employment In Adults With Autism Spectrum Disorders In Taiwan. International Journal of Rehabilitation Research*.
- Listari, F., G. Indriati, dan Jumaini. 2015. Hubungan *Support Group* Dengan Koping Orangtua Dalam Menghadapi Anak Autisme Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Yayasan Permata Bunda Pekanbaru.
- Martiani, M., E. S. Herini, dan M. Purba. 2012. Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Hubungannya Dengan Pola Konsumsi Dan Status Gizi Anak Autis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- Scarpa. 2011. *Associations Between Parental Anxiety/Depression And Child Behavior Problems Related To Autism Spectrum Disorders: The Roles Of Parenting Stress And Parenting Self-Efficacy*.